

Analisis Tindak Tutur Najwa dalam Program Mata Najwa “Pelanggaran Protokol Kesehatan Berulang (part 6)”

Fanny Khumalasari^{1*}, M. Suryadi²

^{1,2}*Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*} Korespondensi: khumalarifanny@gmail.com

Abstract

[The Analysis of Speech Act on Mata Najwa's Talk Show Program with COVID-19 Theme: Repeated COVID-19 Health Protocol Violations (part 6)] This study aims to describe the results of the speech acts contained in the Mata Najwa dialogue. This research is a qualitative descriptive research. The subjects of this study were all the utterances contained in the Mata Najwa program dialogue with the theme "Repeated Health Protocol Violations (part 6)." The study of speech acts is quite an interesting research to study. This is proven by the many research reports that discuss the study of speech acts. Research reports found by researchers related to the study of speech acts are very diverse. The speech act itself is the result of a sentence under certain conditions and is the smallest unit of language communication. Illocutionary speech acts are divided into five categories, namely declarative, representative, expressive, directive, and commissive. Data collection techniques were carried out using observation techniques (observation). The research instrument was Najwa's interactive dialogue in the Najwa Eyes Program. Data analysis was performed using qualitative data analysis techniques. This technique includes three stages, namely data reduction (the stage of selecting, summarizing and focusing data), data display (presenting data in brief descriptions), and conclusion or verification or conclusions. The object of this research is all the utterances contained in the dialogue. This study uses descriptive qualitative where the results are described. The result is 16 assertives, 10 directives, 1 commissive, 4 expressive, and 5 declarative. In accordance with the data presented, not all types of speech acts are found in the dialogue being analyzed. In assertive, there were 9 utterances namely 5 asserting, 1 boasting, and 1 claiming. The directive found 9 asking and 1 suggesting. On the commissive, there was 1 promising. Then, the expressive found 4 praising, 2 blaming. And the last one was declarative which found 1 naming and 1 pointing. It could be concluded that assertive was the most dominant speech act in this study.

Keywords: *Mata Najwa; Protocol Violation; speech act*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari tindak tutur yang terdapat pada dialog Mata Najwa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam dialog program Mata Najwa dengan tema “Pelanggaran Protokol Kesehatan Berulang (part 6).” Kajian tindak tutur merupakan penelitian yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya laporan penelitian yang membahas kajian tindak tutur. Laporan penelitian yang ditemukan peneliti terkait kajian tindak tutur sangat beragam. Tindak tutur itu sendiri adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, refresentatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan). Instrumen penelitian ini adalah dialog ineteraktif Najwa dalam Program Mata Najwa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini meliputi tiga tahapan, yaitu data reduction (tahap memilih, merangkum dan memfokuskan data), data display (menyajikan data dalam uraian singkat), dan conclusion atau verification atau kesimpulan. Objek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat pada dialog. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang mana hasil dijabarkan. Hasilnya adalah 16 asertif, 10 direktif, 1 komisif, 4 ekspresif, dan 5 deklaratif. Sesuai dengan data yang disajikan tidak semua jenis tindak tutur terdapat dalam dialog yang dianalisis. Pada asertif hanya ditemukan 9 menyatakan, 5 memberitahukan, 1 membanggakan, dan 1 mengklaim. Pada direktif, ditemukan 9 meminta/bertanya, 1 menyarankan. Pada komisif terdapat 1 berjanji. Terdapat ekspresif 4 memuji, 2 menyalahkan. Dan yang terakhir deklaratif. 1 menamai dan 1 menunjuk. Dapat disimpulkan bahwa asertif merupakan yang paling dominan pada penelitian ini.

Kata kunci: *Mata Najwa; Pelanggaran Protokol; Tindak Tutur*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia karena bahasa hanya dimiliki oleh manusia. Dengan adanya bahasa, baik penutur maupun mitra tutur tidak akan kesulitan dalam melakukan interaksi. Sebagai alat komunikasi bahasa itu adalah super, bahasa itu adalah sebagai alat komunikasi yang paling praktis sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain seperti tanda-tanda lalu lintas, morse, bendera dan sebagainya (Bagiya, 2011: 3). Cook (2008: 1) menegaskan bahwa kita mengkomunikasikan gagasan dan menjalin ikatan sosial melalui bahasa, sedangkan Senft (2014: 3) menyatakan bahwa bahasa adalah alat bagi penutur untuk berinteraksi. Mempelajari dan mengkaji bahasa merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan itu, secara langsung kita dapat memahami apa hakikat bahasa itu sendiri dan bagaimana penggunaannya dalam masyarakat.

Pragmatik termasuk studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi- situasi ujar. Yule (1996) menjelaskan pengertian pragmatik yaitu studi tentang hubungan bentuk- bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk bahasa. Sedangkan Levinson (1985) menyebutkan bahwa pragmatik adalah penelaahan makna dalam konteks, terutama makna yang dituturkan oleh penutur. Jadi, jika dilihat dari kedua pendapat tersebut pragmatik berkenaan dengan bagaimana caranya seseorang melakukan komunikasi atau fungsi ucapan yang disebut sebagai tindak tutur.

Tindak tutur itu sendiri adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Hurford (2007: 261) menyatakan bahwa tindakan penegasan dilakukan ketika pembicara mengucapkan kalimat deklaratif (yang bisa benar atau salah), dan melakukan tanggung jawab tertentu, atau komitmen, kepada pendengar, bahwa keadaan tertentu urusan, atau situasi yang ada di dunia. Tindak tutur bermaksud untuk menjelaskan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tindakan yang dimaksudkan dan bagaimana pendengar menentukan dan maksud yang dimaksudkan dari apa yang dikatakan (Vanderveken & Kubo, 2002:25). Kemudian tindak tutur juga mengungkap informasi tentang pengguna bahasa dan masyarakatnya. Dalam hal ini, Nur et al. (2013) mengklaim bahwa “tindak tutur mencerminkan nilai-nilai fundamental dan norma-norma sosial dari bahasa target dan menunjukkan aturan penggunaan bahasa dalam komunitas tutur”. Ini berarti bahwa tindak tutur mencakup spektrum fungsi yang luas yang paling tepat dan efisien dilakukan secara linguistik. Searle (1969) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Ekspresif yaitu tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif merupakan fokus yang dipilih pada penelitian ini. Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan atau alasan bahwa tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran dalam kaitannya dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan penuturnya yang langsung berkaitan dengan manusia lain. Kajian tindak tutur merupakan penelitian yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya laporan penelitian yang membahas kajian tindak tutur. Laporan penelitian yang ditemukan peneliti terkait kajian tindak tutur sangat beragam.

Pada penelitian ini mengkaji tindak tutur yang terbentuk pada dialog interaktif Mata Najwa. Hal ini untuk mencari tindak tutur apa saja yang ditemukan pada dialog tersebut. Dan terbentuk judul Analisis Tindak Tutur Najwa dalam Program Mata Najwa " pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)"

Penelitian oleh Dwi Mei Linayati (2017) dengan judul "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam dialog Film" Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam dialog film "Surga yang Tak Dirindukan" Karya Kuntz Agus. (2) mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam dialog film "Surga yang Tak Dirindukan" Karya Kuntz Agus. (3) mendeskripsikan maksud tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film "Surga yang Tak Dirindukan" Karya Kuntz Agus. Berikutnya, penelitian oleh Suci Muliana berjudul "Tindak Tutur Ekspresif pada Film "Mimpi Sejuta Dolar" Karya ALberthine Endah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur pada lawan tutur berupa tindak tutur jenis ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, berterima kasih, menyalahkan, dan memuji. Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Ardita Dylgjeri (2017) dan dipublikasikan dalam *European Journal of Social Sciences Studies* dengan judul "Analisis Tindak Tutur dalam Pidato Politik". Penelitian ini tertarik untuk mengkaji tindak tutur dengan menerapkan teori Austin (1962) dan Searle (1969) yang digunakan dalam pidato kemenangan Edi Rama menggantikan kemenangannya dalam pemilihan umum Albania tahun 2013. Penelitian tersebut sampai pada kesimpulan bahwa tindak tutur memiliki peran penting dalam penyampaian makna tuturan. Karena pidato Rama adalah tentang betapa berterima kasihnya dia kepada orang-orang yang memilihnya, menjanjikan orang, dan mengajak orang untuk bekerja sama dengannya, tindakan komisif, tindakan asertif, dan tindakan ekspresif sering digunakan dalam pidato tersebut. Kemudian Analisis Percakapan Tindak Tutur juga dilakukan oleh Malenab-Temporal (2018) terhadap Pelajar ESL dalam Wacana Kelas dan diterbitkan dalam *Asia Pacific Journal of Multidisiplin Research* merupakan studi keempat. Dalam penelitian ini, teori tindak tutur Cohen yang didasarkan pada teori Austin (1962) dan Searle (1969) tentang tindak tutur diimplementasikan. penelitian ini mengklasifikasikan dialog yang ditranskrip menggunakan teori tindak tutur Cohen untuk mengkaji tindak tutur yang digunakan oleh guru dan siswa dalam wacana kelas (1996). Menurut temuan laporan, guru sering berkontribusi lebih banyak dalam percakapan kelas daripada siswa. Guru sering meminta maaf, mengklarifikasi, menegaskan, menekankan, merujuk contoh, menawarkan saran, teguran dan nasihat, permintaan dan perintah. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa proses negosiasi siswa lambat karena mereka tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa di dalam komunikasi, terutama hubungan diantara kalimat dan konteks serta situasi penggunaan kalimat. (Richards, 1985 dalam Gunawan 2007: 3). Sedangkan menurut Thomas (1995) mendefinisikan pragmatik sebagai kajian makna didalam interaksi. Kemudian ditambahkan oleh Yule (1996) bahwa pragmatik itu mengkaji makna kontekstual, bagaimana ada lebih banyak yang dikomunikasikan daripada apa yang sebenarnya diucapkan.

John R. Searle (1969) mengklasifikasikan tindak tutur dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif yaitu asertif (*assertives*),

direktif (directives), komisif (commissives), ekspresif (expressives), dan deklaratif (declaration). Asertif (assertives) merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan menyatakan, memberitahukan, menuntut, membanggakan, melaporkan, mengeluh, mengusulkan, dan mengklaim. Direktif (directives) merupakan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Adapun yang termasuk kedalam kategori tindak tutur ini antara lain meminta, memerintah, memohon, menyarankan, dan menasehati. Kemudian untuk komisif (commissives) yaitu tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada tindakan yang akan datang seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan do'a. Ekspresif (expressives) merupakan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti berterima kasih, meminta maaf, memuji, meyalahkan, mengucapkan selamat, memaafkan dan berbelasungkawa. Deklaratif (declaration) adalah tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru (status, keadaan, dan sebagainya). Keberhasilan pelaksanaan ilokusi ini akan menimbulkan kesesuaian antara isi proporsi dengan realitas, misalnya menyerahkan diri (berpasrah), memecat, membebaskan, membaptis, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, dan menjatuhkan hukuman.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur yang digunakan dalam program Mata Najwa "pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)", 2) untuk mengetahui jenis tindak tutur paling dominan yang ditemukan dalam dalam program Mata Najwa " pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)"

2. Metode Penelitian

Objek diartikan sebagai benda yang dijadikan bahan sasaran untuk diteliti atau dikaji dalam suatu penelitian. Arikunto (2013: 161) menyatakan objek penelitian adalah variabel penelitian yang menjadi titik perhatian penelitian. Objek dalam penelitian ini berupa Analisis Tindak Tutur Najwa dalam Program Mata Najwa " pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)". Penulis menggunakan model penelitian kualitatif. Creswell (2009:33) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk tuturan atau tulisan dan tentang tingkah laku manusia yang diamati dalam konteks tertentu, dikaji dari sudut pandang peneliti yang utuh, komprehensif dan holistik Dalam proses penelitiannya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penggambaran sesuatu secara objektif, bebas dari emosi atau opini. Penelitian ini difokuskan pada fungsi tindak tutur. Data penelitian yang ditemukan berupa tindak tutur pada dialog Analisis Najwa dalam Program Mata Najwa " pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)". Transkrip dan video Tindak Tutur Najwa dalam program Mata Najwa "pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)" diunggah oleh akun YouTube resmi Najwa Shihab pada tanggal 19 November 2020.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan). Instrumen penelitian ini adalah dialog ineteraktif Najwa dalam Program Mata Najwa " pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)". Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini meliputi tiga tahapan, yaitu data reduction (tahap memilih, merangkum dan memfokuskan data), data display (menyajikan data dalam uraian singkat), dan conclusion atau verification atau kesimpulan (Sugiyono, 2017: 337).

Dalam pengembangan tiga tahapan analisis tersebut, penulis menjabarkan melalui berbagai tindakan sebagai berikut: mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menyusun data berbentuk tabel, mendeskripsikan hasil, dan menarik kesimpulan. Pada tindakan mengidentifikasi data, hal tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi ucapan dan kalimat yang memerlukan analisis. Kemudian pada tindakan mengklasifikasi data, penulis mengkategorikan data berdasarkan teori tindak tutur John R. Searle (1969) dari data yang diperoleh yaitu berupa ucapan, frasa, dan baris yang mengandung klasifikasi tindak tutur yaitu asertif (assertives), direktif (directives), komisif (commissives), ekspresif (expressives), dan deklaratif (declaration). Tahap ini termasuk dalam kategori kondensasi data karena menghasilkan ide-ide segar untuk tampilan data. Tindakan selanjutnya adalah menyusun data berbentuk tabel; dimaksudkan bahwa penulis menggunakan tabel untuk menampilkan hasil proses klasifikasi. Sedangkan pada tindakan mendeskripsikan hasil, data analisis tindak tutur dari Najwa dalam program Mata Najwa "pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)" akan dibahas pada bagian selanjutnya. Penulis menjelaskan jenis tindak tutur yang terdapat program Mata Najwa "pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)". Tindakan menarik kesimpulan dimaksudkan bahwa penulis menyelesaikan pengumpulan data sebelum mencapai kesimpulan final karena penemuan tersebut mungkin tidak akan terlihat sampai setelah pengumpulan data selesai. Penyajian data penelitian dipaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari dialog yang dilakukan pada program Mata Najwa. " pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)". Dibawah ini adalah table yang menunjukkan tindak tutur yang ditemukan pada dialog tersebut.

Tabel 1 Hasil analisis tindak tutur Najwa dalam program Mata Najwa " pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)"

No	Tindak Tutur	Fungsi	Kalimat
1	Asertif	Menyatakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilah-pilih urus pandemic, itu topik Mata Najwa malam ini 2. Saya ingin ke juru bicara Satgas Covid-19 3. Prof. Wiku, yang jelas memang rasanya kalua acara yang melibatkan massa dalam jumlah besar terutama acara-acara yang diadakan ormas keagamaan, atau

No	Tindak Tuter	Fungsi	Kalimat
			acara-acara yang berbau keagamaan, itu memang sulit diterbitkan, karena ada emosi keagamaan yang mungkin tercampur dan mungkin lebih sensitive
			4. Tapi sebenarnya berbagai aktivitas itu juga ada yang sensitive, sekolah itu sensitive.
			5. Kalau kita mau buka sekolah sangat sensitive untuk orang tua tapi acara keagamaan itu pasti senditif untuk banyak pihak sehingga kadang-kadang gamang untuk bertindak.
			6. Inilah buah dari disrupsi covid.
			7. Kita harus mamou menyesuaikan diri untuk bersikap.
			8. Karena kalau tidak, menurut kamu ini adalah suatu pelajaran, koordinasi dan seterusnya, untuk melakukan pengereman,
			9. ya, tentu saya mengatakan bahwa tidak boleh pandang bulu, siapapun masyarakat yang melakukan kerumunan, tidak mematuhi protocol kesehatan, ya itu harus ditegakan aturannya, siapapun dia.
	Memberitahukan		1. Kita harus tahu bahwa masyarakat itu punya pola pikir sendiri kita sudah sosialisasi seperti apa tapi kalau enggak efektif sampai mereka, tidak bisa dipahami budaya mereka, agak sulit mereka, dan itu perlu waktu lama untuk bisa melakukan itu.
			2. Kami merasakan sendiri selama 8 bulan variasinya di Indonesia ini luar biasa besarnya. Approach disuatu daerah enggal bisa dilakukan ditempat lain, sangat beda
			3. Jangan coba-coba ditempat lain. Jadi itu menunjukan bahwa budaya kita termasuk agama, itu sesuatu yang sensitive, dan kita harus ketemu, ini adalah diskusi yang bagus
			4. betul, tapi coba kita lihat juga kalau kita menegakan hokum dnegan budaya yang berbeda-beda pasti penerimaannya juga berbeda.
			5. oke, kang maman tadi disebutkan bahwa sesungguhnya kerumunan masa melanggar protocol kesehatan tidak hanya dilakukan oleh ormas fpi tetapi juga dilakukan oleh Banser di Banyumas, juga pengajian Habisb Lutfi, yang dipadati Jemaah yang berhimpit, banyak yang tidak menggunakan masker, kita akan lihat ini.
	Menuntut	-	-
	Membangankan		1. Tapi paling tidak kita melihat contoh bahwa NU dan MD itu mengulurkan muktamar acaranya, menunjukan bahwa 2 ormas besar itu memahami bahwa covid ini nyata dan berbahaya, sayapun mengikuti bagaimana Kyai Mustofa Bisri, Gus Mus, memberikan contoh tentah bahanya covid lalu dia tidak menerima tamu dan terus mewanti-wanti sehingga saya, mendapat sms dari kayi saya di daerah Brebes, dia mengatakan ternyata covid itu nyata.

No	Tindak Tutar	Fungsi	Kalimat
		Melaporkan	1. Saya kasih contoh satu, waktu kita ketemu walikota Jayapura, mereka mengatakan, kalau sampai ada masyarakat yang tidak patuh, dikasih tau enggak bisa, dikasih wimpi tulisannya OKB, orang kepala batu, jangan coba-coba itu dilakukan ditempat lain, hanya bisa di Papua
		Mengeluh	-
		Mengusulkan	-
		Mengklaim	1. Sehingga jangan sampai ada yang menganggap “ah ini mah enggak ada.” Ahh ini mahh..
2	Direktif	Meminta/bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. karenanya memang satgas lebih hati-hati melihat kerumunan ini? 2. Kenapa begitu? 3. bagaimana caranya? 4. oke, karena itu bukankah konsistensi penegakan aturan itu menjadi salah satu kunci agar kemudian masyarakat juga, bagaimana masyarakatnya mau disiplin kalau kemudian disatu sisi, ada yang melanggar dikasih sanksi, disisi lain tidak dikasih sanksi? 5. jadi konsistensi penegakan hukum harusnya menjadi salah satu cara untuk memastikan masyarakat mau disiplin dong? 6. Dan saya ingin minta tanggapan anda, anda tokoh muda NU, Bagaimana Anda melihat kegiatan-kegiatan ini? 7. jadi anda juga setuju, anda menggunakan frasa yang sama nih “keadilan” ? 8. enggak ada kabarnya apa Gubernur Jateng dipanggil, kan enggak juga? 9. baik, apakah itu artinya takbir akbar keliling yang akan dilakukan oleh imam besar fpi tidak akan jadi dilaksanakan?
		Memerintah	-
		Memohon	-
		Menyarankan	1. Nah, ini yang sbenarnya harus terus didesakkan dalam kesadaran public, tetapi juga ditegakkan keadilan oleh satgas, termasuk aparat keamanan.
		Menasehati	-
3	Komisif	Berjanji	1. tunggu 212
		Bersumpah	-
		Menawarkan	-
		Memanjatkan doa	-
4	Ekspresif	Beterimakasih	-
		Meminta maaf	-
		Memuji	<ol style="list-style-type: none"> 1. yg jelas gini, imam kita sngat peduli, makanya diinstruksikan kepada fpi untuk membantu semua 2. saya rasa polri, tni sudah melakukan yang tepat untuk menjaga Indonesia.

No	Tindak Tutur	Fungsi	Kalimat
5	Deklaratif	Menyalahkan	1. Kan harus kerja sma semua pihak. 2. Dari tadi saya lihat, narasinya semua adalah ke pemerintah.
		Mengucapkan selamat	-
		Memaafkan	-
		Berbelasungkawa	-
		Berpasrah	-
		Memecat	-
		Membebaskan	-
		Menamai	1. Kalau di Jateng, gubernur Jateng, Pak Ganjar, mengatakan “cedak keplak, dekat keplak”
		Mengucilkan	-
		Menunjuk	1. saya ingin mendengar habib riziq membuat pernyataan lewat zoom diumumkan ke darah.... Tentang bahyanya covid itu akan membuat simpati kita ... iya saya makanya nunggu...
		Menentukan	-
Menjatuhkan hukuman	-		

Di bawah ini adalah hasil jumlah atau banyaknya tindak tutur dari penemuan pada tabel 1. Pada table 2 dibawah ini menunjukkan frekuensi pada 5 jenis tindak tutur yang ditemukan. Pada hasil ini menunjukkan terdapat 5 jenis tindak tutur yang ditemukan. Berikut adalah jenisnya asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tabel 2 Hasil frekuensi tindak tutur Najwa dalam program Mata Najwa " pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)"

No	Tindak Tutur	Fungsi	Frekuensi	Jumlah
1	Asertif	Menyatakan	9	16
		Memberitahukan	5	
		Menuntut	0	
		Membanggakan	1	
		Melaporkan	0	
		Mengeluh	0	
		Mengusulkan	0	
		Mengklaim	1	
2	Direktif	Meminta/bertanya	9	10
		Memerintah	0	
		Memohon	0	
		Menyarankan	1	
		Menasehati	0	
3	Komisif	Berjanji	1	1
		Bersumpah	0	

No	Tindak Tutur	Fungsi	Frekuensi	Jumlah
4	Ekspresif	Menawarkan	0	4
		Memanjatkan doa	0	
		Beterimakasih	0	
		Memintaa maaf	0	
		Memuji	2	
		Menyalahkan	2	
		Mengucapkan selamat	0	
		Memaafkan	0	
5	Deklaratif	Berbelasungkawa	0	2
		Berpasrah	0	
		Memecat	0	
		Membebaskan	0	
		Menamai	1	
		Mengucilkan	0	
		Menunjuk	1	
		Menentukan	0	
Menjatuhkan hukuman	0			

Dari tabel di atas terlihat bahwa tindak tutur Najwa berdasarkan teori John R. Searle (1969) yang terdapat dalam program Mata Najwa "pelanggaran protokol kesehatan berulang (part 6)" berjumlah 33 tindak tutur dengan rincian sebagai berikut: 16 asertif, 10 direktif, 1 komisif, 4 ekspresif, dan 2 deklaratif.

Asertif memiliki fungsi untuk menyatakan, memberitahukan, membanggakan, dan mengklaim. Sedangkan direktif memiliki fungsi meminta/bertanya dan menyarankan. Komisif memiliki fungsi berjanji. Kemudian memiliki fungsi memuji dan menyalahkan. Deklaratif memiliki fungsi menamai dan menunjuk.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat tindak tutur. Hasilnya adalah 16 asertif, 10 direktif, 1 komisif, 4 ekspresif, dan 5 deklaratif. Sesuai dengan data yang data yang disajikan tidak semua jenis tindak tutur terdapat dalam dialog yang dianalisis. Pada asertif hanya ditemukan 9 menyatakan, 5 memberitahukan, 1 membanggakan, dan 1 mengklaim. Pada direktif, ditemukan 9 meminta/bertanya, 1 menyarankan. Pada komisif terdapat 1 berjanji. Terdapat ekspresif 4 memuji, 2 menyalahkan. Dan yang terakhir deklaratif. 1 menamai dan 1 menunjuk. Dapat disimpulkan bahwa asertif merupakan yang paling dominan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

Cook, Vivian. 2008. *Second language learning and language teaching*. London: Hodder Education.

- Creswell, John W. 2012. Educational research: planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research (revised edition). England: Pearson Education Limited.
- Desi Priyatni, B. U. (2019). Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif pada novel pesawat kertas terakhir karya agnes davonar. *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 07/ Nomor 1/*.
- Dewi Purwati, B. K. (2019). Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film tausiyah cinta sutradara humar hadi dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 07/ Nomor 1/*.
- Dylgjeri, Ardita. 2017. Analysis of speech acts in political speech. *European Journal of Social Sciences Studies*. Volume 2 No.2, page: 19 – 26. (<https://oapub.org/soc/index.php/EJSSS/article/view/66/187> accessed on March 27, 2019)
- Hurford, J. R. (2007). The origin of noun phrases: reference, truth, and communication. *Lingua*, 117(3), 527-542.
- Linayanti, D. M. (2017). Tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film "surga yang tak dirindukan" karya Kunts Agus. *Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 10 Tahun 2017*
- Malenab-Temporal, Conchita. 2018. Conversation analysis of ESL learners' speech acts in classroom discourse. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*. Volume 6 No. 3, page: 47 – 56. (<http://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2018/07/APJMR-2018.6.3.07.pdf> accessed on April 6, 2019)
- Muliana, S. (n.d.). Tindak tutur ekspresif pada film "mimpi sejuta dolar" karya alberthiene endah. *Seminar Nasional Kajian Pragmatik*.
- Nur, T., Zainal, A., & Mugableh, A. I. (2013). Speech Act of Promising among Jordanians. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(13), 248–266.
- Senft, Gunter. 2014. Understanding pragmatics. New York: Routledge.
- Septiana. (2020). Analisis ekspresif novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya. *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Siti Murti, N. N. (2018). Tindak tutur ekspresif dalam film kehormatan di balik kerudung sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa*.
- Vanderveken, D., & Kubo, S. (2002). Essays in speech act theory. In *Essays in speech act theory*. <https://doi.org/DUNBAR P95.55 E84 2002>
- Wildasari. (2015). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film di bawah perlindungan kabah. *Artikel E-Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*.